

sehingga merusaknya dengan melakukan perbuatan yang anarkis. Pada cerita ini juga dapat di tunjukkan saat terjadinya pertengkaran yang terjadi antara Ping Hen dengan beberapa pemuda Islam. Hanya karena lirikan mata Ping Hen yang terlihat agak sinis, sehingga mereka terlibat adu mulut. Ini terlihat dari dialog yang di lontarkan oleh Pemuda islam “oh...Cino asu...!!!”, sehingga Ping Hen pun membalas dengan perkataan “Islam teroris”. Tanda yang di munculkan dalam film ini adalah, adanya seorang pemuda yang hendak berjama’ah ke masjid. Dengan berpakaian rapi. Keadaan yang sudah di tunjukkan keberagaman agama yang berada pada satu ruang lingkup yang kemudian bertemu pria keturunan Cina, dan saling mengejek. Simbol Islam disini ditunjukkan dengan pakaian dari beberapa pemuda yang memakai peci, yang merupakan ciri khas dari agama Islam saat ingin melakukan sholat. Serta Mami Ping Hen saat sedang sembahyang yang mana terdapat disampingnya seorang Mslim yang juga sedang melakukan sembahyang, yaitu Menuk.

Keberagaman yang menjadi simbol pluralisme juga terdapat dalam satu adegan saat Surya, mendapat tawaran untuk menjadi pemeran Yesus pada malam perayaan jum’at agung. Dalam kemelut yang di hadapi, antara membantu temannya Rika, dan bagaimana dia (Surya) harus masuk kedalam gerja, guna memerankan Yesus tersebut. dengan bertanya kepa Ustadz, Surya mendapatkan sediki gambaran. Melalui dialog Ustadz “itu kan Cuma fisik mu, Cuma tubuh mu, walaupun kamu berada di negri yang

dzolim sekalipun, tapi kalo kamu yakin bisa jaga hatimu, keimanan mu, marang Allh SWT, saya yakin gak ada apa-apa...!!”

Dalam hal ini, simbol yang muncul merupakan bebarapa dialog dan visualisasi cerita, yaitu ekspresi Surya yang begitu ragu, takut dan bimbang dalam mengambil keputusan. Sikap bimbang yang Surya tunjukan juga dalam meminta nasihat kepada Ustadz. Sehingga Surya akhirnya mantap membantu rekannya untuk menjadi peran Yesus dalam perayaan malam jum’at agung. Disisi lain, Surya juga terlilit masalah ekonomi, sehingga dengan memerankan peran tersebut, Surya bisa mendapatkan penghasilan dan bisa membantu temannya Rika. Dan pada saat perayaan jum’at agung ini, ada sekelompok orang yang tidak setuju dengan peran Yesus yang di perankan oleh orang Islam, namun seorang pendeta telah meredam amarah mereka dengan memberi sedikit pengertian dalam dialog “kenapa musti mempermasalahkan hal yang kecil dan mengorbankan hal yang besar...??” dan “Pernahkah kalian mendengar, kehancuran iman dan agama akibat adegan drama...???, sejarah telah membuktikan, bahwa kehancuran iman dan agama akibat kebodohan... Jangan sekali-kali berbuat bodoh...!!!”

Sebagaimana penjelasan diatas, peneliti bermaksud memberikan poin ceritanya dalam analisis simbol yang telah digunakan dalam film ini dengan bentuk visualisasi alur cerita, yaitu rasa toleransi antar umat beragama, yang saling membantu tanpa harus bersikap tertutup. Dialog yang peneliti paparkan diatas cukup memberikan sedikit wawasan kepada

semua orang bahwa kita tidak harus memperbesar-besarkan masalah, sehingga masalah-masalah yang lebih penting atau yang lebih besar harus terbengkalai. Makna yang terkandung dalam kalimat-kalimat dialog tersebut merupakan salah satu realitas yang terjadi saat ini, dengan simbol dari beberapa frame yang mendukung pemaknaan. Dengan demikian penonton dapat memaknainya sebagai simbol pluralisme antar umat beragama dalam hidup rukun. Dengan keadaan yang dimunculkan dalam alur cerita tersebut, diharapkan penonton bisa membuat pemaknaan yang tepat dengan mengambil sisi positifnya.

Pada bagian lain, pada saat bulan Ramadhan pada film Tanda Tanya (?) juga salah satu *sequence* yang menarik. Sehingga peneliti akan menjelaskan analisis ini dalam *sequence* tersebut. Berawal dari kemarahan Ping Hen yang harus menghormati orang Islam yang sedang menjalankan ibadah puasa, sehingga ia harus menjual ayam saja dan tidak boleh menjual Babi oleh Ayahnya. Dimata Ping Hen, orang Islam dapat membuat Restorannya tidak laku, karena rasa yang dijual nya tidak akan sama. Selain itu, Restoran juga harus ditutup menggunakan tirai putih, karena menghormati orang Islam juga. Peraturan yang diberikan ayah Ping Hen membuat Ping Hen marah, sehingga Ia membuat peraturan baru yaitu membuka restoran pada hari kedua saat lebaran. Peraturan yang seharusnya dibuat ayahnya tidak ia hiraukan. Ayah Ping Hen memberlakukan lima hari libur namun Ping Hen tidak. Disinilah terdapat

bentuk sikap pluralisme agama yang memang benar, alami dan terjadi. Menghormati salah satu pemeluk agama lain untuk melakukan ibadah.

Sebagaimana penjelasan diatas, peneliti bermaksud memberikan poin ceritanya dalam analisis simbol yang telah digunakan dalam film ini dengan bentuk visualisasi alur cerita, yaitu kemarahan Ping Hen karena harus menghormati orang-orang Islam yang sedang berpuasa. Sedangkan Ping Hen hanya ingin menjalankan bisnis yang hanya mendapatkan untung saja, tanpa harus memperdulikan yang lain. Itu sebabnya dia marah karena ayahnya memberlakukan peraturan tersebut. Pemasangan tirai putih sebagai bentuk penghormatan ayah Ping Hen merupakan tanda yang digunakan oleh sutradara agar film tersebut terlihat seperti kenyataan realitas, karena memang realitas nya memanglah seperti itu pada saat bulan Ramadhan restoran yang buka harus menutup jendelanya dengan tirai.

Dan pada saat Hari Raya Idul Fitri, Menuk mendapati adiknya bertanya mengapa Menuk harus masuk pada hari ke dua saat Hari raya, yang tidak biasanya. Pernyataan tersebut membuat Sholeh marah sehingga pada hari kedua tersebut, Sholeh melakukan perlawanan terhadap Ping Hen. Di restoran, ayah Ping Hen marah, karena melihat Ping Hen membuka restoran. Dalam pertengkaran tersebut, terdengar suara Sholeh yang meneriakkan asma Allah, Yaitu Allahuakbar, hingga membuat panik semua isi restoran. Pemukulan yang dilakuakn Sholeh dan rekan-rekannya, membuat isi restoiran hancur. Tidak hanya itu, Sholeh memukul Tan Kat

Sun hingga terjatuh kelantai. Kejadian dalam *sequence* diatas merupakan salah satu bentuk sikap anarki salah satu pemeluk agama Islam yang marah. Dalam analisis ini, peneliti mencoba menjelaskan maksud dari perlakuan Sholeh tersebut. Adegan kemarahan Sholeh di picu oleh rasa orang Cina dalam hal ini Tan Kat Sun yang tidak menghormati hari raya orang Islam.

Pada penjelasan diatas, peneliti ingin menjelaskan lagi point dimana simbol pluralisme yang direpresentasikan dalam film ini. adegan saat Sholeh menghancurkan restoran, merupakan salah satu bentuk dari kejadian realitas yang terjadi pada akhir-akhir ini, di kemas dengan frame yang baik, dan angle yang memudahkan penonton untuk ikut merasakan hal yang terjadi pada film tersebut. Adegan kekerasan dalam *sequence* ini memperlihatkan bagaimana sikap toleransi antar umat beragama sangatlah perlu, dan kekerasan bukanlah jalan dalam menyelesaikan masalah.

Dalam visualisasi gambar film tanda tanya tersebut, sutradara menggunakan tehnik slowmotion untuk lebih mudah penonton meresapi kejadian tersebut. dengan background yang selaras, sehingga makna yang ingin sutradara sampaikan bisa tersalurkan.

Pada *sequence* hari raya Natal, Surya merayakan hari ulang tahunnya bersama Rika dan Abi. Disini rika memberikan kado untuk Surya sebuah novel dan di dalamnya terdapat sepotong kalimat, yang khusus ditujukan Rika untuk Surya yang bertuliskan “Manusia tidak hidup sendirian di dunia ini, tapi di jalan setapaknya masing-masing. Tiap

manusia berjalan sendirian. Berjalan, berlari, dan sesekali berhenti. Semua jalan setapak itu berbeda-beda. Namun menuju ke arah yang sama, mencari suatu hal yang sama, dengan satu tujuan yang sama, hingga semakin dekat dengan tujuan, manusia menyadari bahwa di sepanjang jalan setapak yang sudah di lewati, ia tak kan bena-benar sendiri. Manusia selalu bersama apa yang dia cari, bersama tujuannya yaitu Tuhan". Dalam adegan yang menunjukkan bahwa, dialog yang diperankan oleh Rika, salah satu bentuk pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara. Dengan diiringi visualisasi gambar berbagai tokoh penting di dalamnya, menambah kesan yang mendalam. Mengacu pada kalimat yang dibacakan oleh Rika, bahwa kita sebagai manusia semuanya sama dimata Tuhan.

Sedangkan Sholeh kembali bertugas menjaga Gereja, dan Menuk juga menjadi panitia seperti dulu. Dan Surya kembali menjadi pemeran Yesus dalam perayaan tersebut. Sikap pluralisme yang diberikan sutradara dalam *sequence* ini sangat menarik, karena terdapat adegan yang sangat ekstrim, yaitu saat Sholeh harus menyelamatkan semua orang yang berada di gereja tersebut dengan mengambil bom yang berada di dalam gereja.

Selain berbagai rasa kekhawatiran Sholeh akan Menuk menambah kesan dramatis yang begitu mendalam. Tidak hanya itu, keinginan Shoeh untuk berjihad di jalan Allah, dan untuk memperbaiki citra Islam dimata dunia yang dianggap sebagai teroris di perlihatkan dengan mengungkap kenangan-kenangan dalam visualisasi gambar tersebut. disinilah sutradara ingin menambahkan kesan bahwa seseorang yang menentangakan

pluralisme sadar dengan mengorbankan dirinya untuk kepentingan semua masyarakat yang sedang berada didalam gereja tersebut.

Serta pilihan Ping Hen untuk masuk Islam setelah mendengar penjelasan tentang pengertian Islam dari Ustadz. Dimana akhir dalam film ini merupakan makna penting, karena disini, pilihan adalah sesuatu yang akan kita temui dalam perjalanan hidup. Dan pada scene terakhir muncul gambar keceriahan yang tergambar pada semua raut wajah tokoh yang terdapat dalam film. Disisi lain bergantinya nama pasar Baru menjadi pasar Sholeh, yang telah diberikan oleh masyarakat kepada Sholeh guna mengenang jasanya setelah menyelamatkan semua masyarakat yang sedang merayakan Natal. Pasar Baru yang merupakan salah satu pasar yang identik dengan orang Cina, atau pecinan. Bentuk penerimaan pluralisme agama dalam mengganti namapun salah satu bentuk apresiasi masyarakat Cina yang menghargai perbedaan.

Representasi simbol pluralisme agama yang muncul pada film Tanda Tanya (?) cenderung bersifat dialogis, dan beberapa visual gambar yang tertata dalam sebuah skenario (alur cerita). Dimana visualisasi gambar ini merupakan aliran dari pada adegan para aktor untuk memainkan alur cerita.

2. Makna representasi simbol pluralisme agama dalam film tanda tanya (?)
 - a. Sikap toleransi antar umat beragama untuk hidup rukun dalam satu wilayah. Saling menghargai perbedaan namun tidak sampai

terpengaruh dengan yang lain. Walaupun sering terjadi
perbedaan.

b. Sikap keikhlasan dalam menjalankan hidup merupakan kunci
untuk kita dapat memperbaiki kekurangan dan menjadi
kekuangan tersebut menjadi kelebihan.

Pemahaman-pemahaman dalam abegan demi abegan yang
dibincungkan melalui dialog serta visualisasi gambar.

B. Komunikasi Teman dengan Teori

Menjalin berdasarkan teori-teori yang telah digunakan pada penelitian
ini, sehingga mengarah dalam representasi simbol-simbol pluralisme
agama adalah sebagai berikut:

Teori Konstruksi Sosial, Makna dan Simbol

Dalam kajian teori konstruksi sosial, peneliti menggunakan teori
konstruksi sosial yang di populerkan oleh Peter L. Berger dan Thomas
Luckmann. Dalam teori ini menjelaskan tentang proses sosial melalui
tindakan-tindakan dan interaksinya dimana individu menciptakan secara
terus menerus suatu realitas yang di miliki dan dialami bersama secara
subjektif. Kemudian Berger dan Luckmann menjelaskan tentang realitas
sosial dengan memisahkan pemahaman 'kenyataan' dan pengetahuan.
Realitas diartikan sebagai kualitas yang terdapat di dalam realitas-realitas
yang di akui sebagai memiliki keberadaan (being) yang tidak tergantung
kepada keberadaan kita sendiri. Sedangkan pengetahuan di definisikan
sebagai kepastian bahwa realitas-realitas itu nyata (verv) dan memiliki

karakteristik yang spesifik. Dengan kata lain, terjadi dialektika antara individu menciptakan masyarakat dan masyarakat menciptakan individu. Dialektika yang berlangsung dalam proses dengan tiga moment secara simultan. Pertama eksternalisasi, kedua obyektivasi, ketiga internalisasi.

Melalui proses dialektika ini, maka realitas sosial (film) pertama dapat dilihat dari tiga tahap tersebut. tahap eksternalisasi ini berlangsung ketika produk sosial tercipta di masyarakat, kemudian individu menyesuaikan diri kedalam dunia sosio-kulturalnya sebagai bagian dari produk tersebut.

Pada tahap obyektivasi produk sosial, terjadi dalam dunia intersubyektif masyarakat yang di lembagakan. Individu melakukan obyektivasi terhadap produk sosial baik penciptaannya maupun individu lain. Kondisi ini berlangsung tanpa harus mereka saling bertemu. Artinya obyektivasi itu bisa terjadi melalui penyebaran opini sebuah produk sosial yang berkembang di masyarakat tanpa harus terjadi tatap muka antar individu dan pencipta produk sosial tersebut. dalam hal ini yang di maksud adalah masyarakat dengan sutradara atau para *crew* pembuat film. Jadi yang terpenting dalam obyektivasi ini adalah melakukan signifikasi, memberi tanda bahasa dan simbolisasi terhadap benda yang di signifikasi melalui tipifikasi terhadap kegiatan seseorang yang kemudian menjadi obyektivikasi linguistik yaitu pemberian tanda verbal maupun simbolisasi yang kompleks.

Berikut konfirmasi teorinya dengan hasil temuan, yaitu:

- a. Sikap toleransi antar umat beragama untuk hidup rukun dalam satu wilayah. Saling menghargai perbedaan namun tidak sampai terpengaruh dengan yang lain.

Tanda Tanya merupakan film yang menceritakan tentang pluralisme agama yang di tunjukkan melalui sikap-sikap saling menghormati antar umat beragama. Lewat film ini, dapat membantu khalayak untuk membantu memahami teori-teori yang menitikberatkan pada proses sosial melalui tindakan-tindakan dan interaksinya, dimana individu menciptakan secara terus menerus suatu realitas yang di miliki dan dialami bersama secara subyektif, sehingga menghasilkan simbo-simbol dan makna.

- b. Sikap keikhlasan dalam menjalankan hidup merupakan kunci untuk kita dapat memperbaiki kekurangan dan merubah kekurangan tersebut menjadi kelebihan.

Sehingga dapat di simpulkan bahwa dalam film Tanda Tanya (?) ini, telah di temukan simbol-simbol yang merpresentasikan tentang pluralisme agama yang di alami beberapa tokoh di dalamnya. Berangkat dari realitas sosial, dimana Hanung Bramantya selaku sutradara dalam film ini mengangkat konsep tentang pluralisme yang terjadi di negara kita saat ini. Sehingga, dia membuat film dan mengkonstruksikan kepada khalayak tentang pluralisme agama.

Berdasarkan penggunaan teori konstruksi sosial, yang mana secara teoritisnya bahwa teorinya menitik beratkan pada proses sentral yaitu

tentang proses sosial melalui tindakan-tindakan dan interaksinya, dimana individu menciptakan secara terus menerus suatu realitas yang di miliki dan dialami bersama secara subyektif. Karena peneliti yang menjadikan subyek penelitian adalah sebuah film, maka sudah tentu film mempunyai sebuah pesan yang hendak di sampaikan. Film merupakan salah jenis dari media massa yang mana dia bertindak sebagai komunikator dan khalayak adalah sebagai komunikannya. Sehingga pesan-pesan yang terkandung di dalam film tersebut pastilah mempunyai unsur target yang terencana.

Pada analisis ini, dijelaskan mengenai mekanisme tentang penanda dan petanda yang dianalisis oleh peneliti, hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti ini ternyata ada korelasi dengan teori yang digunakan oleh peneliti, yaitu: Peneliti menemukan temuan yang bermakna denotasi sesuai dengan representasi dari pesan yang disampaikan dalam film Tanda Tanya (?). Sebuah tampilan gambar dan adegan dalam film tersebut merupakan sebuah representasi dari kejadian nyata yang terjadi di masyarakat Indonesia sejak lima tahun terakhir. Banyak sekali aksi bom bunuh diri yang mengatas namakan agama dan jihad. Serta banyak sekali aksi-aksi organisasi masyarakat yang tidak sependapat antara satu dengan yang lain, sehingga timbul aksi-aksi anarkis yang cukup meresahkan masyarakat pada saat itu. Jadi ini menjelaskan bahwa film ini diangkat oleh sutradara berdasarkan keadaan sesungguhnya dan dianggap menarik yang terjadi dalam suatu

tentang proses sosial melalui tindakan-tindakan dan interaksinya. dimana individu melakukan secara terus menerus dan realitas yang di miliki dan dialami bersama secara subjektif. karena peneliti yang menjadikan subjek penelitian adalah sebuah film. maka sudah tentu film mempunyai sebuah pesan yang hendak di sampaikan. Film merupakan salah jenis dari media massa yang mana dia bertindak sebagai komunikator dan khlayak adalah sebagai komunikannya. Sehingga pesan-pesan yang terkandung di dalam film tersebut pastilah mempunyai unsur target yang terencana.

Pada analisis ini, dijelaskan mengenai mekanisme tentang benda dan benda yang dianalisis oleh peneliti, hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti ini ternyata ada kolerasi dengan teori yang digunakan oleh peneliti yaitu: Peneliti menemukan temuan yang bertamuk danolasi sesuai dengan representasi dari pesan yang disampaikan dalam film Tenda Tanya (?). Sebuah tampilan gambar dan adegan dalam film tersebut merupakan sebuah representasi dari kejadian nyata yang terjadi di masyarakat Indonesia sejak lima tahun terakhir. Banyak sekali aksi bom bunuh diri yang mengatas namakan agama dan jihad. Serta banyak sekali aksi-aksi organisasi masyarakat yang tidak sependapat antara satu dengan yang lain sehingga timbul aksi-aksi anarkis yang cukup meresahkan masyarakat pada saat ini. Jadi ini menjelaskan bahwa film ini diangkat oleh sutradara berdasarkan keadaan sesungguhnya dan dianggap menarik yang terjadi dalam suatu

masyarakat tersebut, dan kemudian dikonstruksikan dalam sebuah film dengan berbagai cerita yang saling terkait. Sehingga menurut peneliti itu semua sudah merupakan suatu kondisi dimasyarakat yang sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni teori konstruksi sosial.

Pada penelitian ini, peneliti menemukan banyak penanda dan petanda yang memang berhubungan dengan realitas sosial, dan makna denotasi dan makna konotasi yang saling terkait. Makna denotasi sudah jelas adalah makna yang sesungguhnya terjadi, makna yang bisa di tangkap oleh indera manusia. Sedangkan pada makna konotasinya itulah, kemudian peneliti menemukan sebuah makna yang tidak ada hubungannya dengan realitas yang ada. Atau dengan kata lain hanya sebuah simulasi belaka sebagaimana yang digambarkan dalam film Tanda Tanya (?). Dalam pemaknaan konotatif ini peneliti menemukan makna yang lebih dalam dalam gambar serta dialog yang ada dalam film Tanda Tanya (?) adanya sebuah ungkapan serta perilaku yang tidak bisa ditampilkan tapi hanya bisa ditangkap oleh rasa dan perasaan, seperti yang banyak di gambarkan melalui dialog yang ada dalam film Tanda Tanya (?).

Serta makna yang timbul dari simbol-simbol yang merepresentasikan pluralisme agama yang terkandung dalam film Tanda Tanya. Pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa makna adalah sesuatu yang dihayati, berada dalam ruang internal manusia

yang melakoni dan bergumul dengan tanda-tanda, hingga makna apapun yang dapat dianggap padu pada tanda bisa jadi palsu, berbeda dalam pemaknaan, dan dapat hadir dalam kemungkinan makna berbeda sejauh ia dapat ditemukan. Sehingga disinilah peran seorang sutradara dalam pembuatan sebuah karya, bagaimana dia membuat pesan melalui makna yang telah di tampilkan dalam karyanya tersebut, sehingga penonton mengkonstruksi pesan tersebut.

Menurut pemaparan tentang pengertian simbol yaitu simbol adalah bentuk yang menandai sesuatu yang lain diluar perwujudan bentuk simbolik itu sendiri, sehingga simbol yang digunakan dalam film merupakan bentuk perwujudan dari dialog dan visualisasi gambar dan itulah mengapa peneliti menyebutnya sebagai representasi karena dalam film Tanda Tanya itu sendiri simbol atau obyeknya merupakan suatu sikap bukan benda.